

**ANALISIS KARAKTER TOKOH DALAM NOVEL *MERAH PUNCE*
KARYA WIDYA UTARI LINGGA DAN NOVEL *TUNGKU*
KARYA SALMAN YOGA**

Skripsi

diajukan untuk melengkapi tugas-tugas
dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Reni Mulyani
1711010005



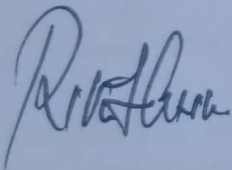
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Reni Mulyani
NIM : 1711010005
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Karakter Tokoh dalam novel *Merah Puncce* karya Widya Utari Lingga dan novel *Tungku* karya Salman Yoga

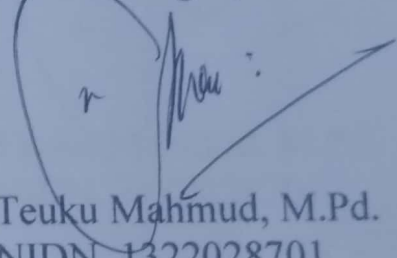
Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi program sarjana.

Pembimbing I,



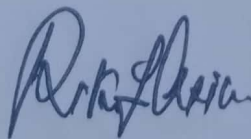
Rika Kustina, M.Pd.
NIDN. 0105048503

Banda Aceh, 27 April 2021
Pembimbing II,



Teuku Mahmud, M.Pd.
NIDN. 1322028701

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia,



Rika Kustina, M.Pd.
NIDN. 0105048503

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Pengertian Novel.....	8
2.2 Unsur Instrinsik dan Ekstrinsik Novel.....	9
2.2.1 Tokoh dan Penokohan.....	10
2.2.2 Karakter dan Karakterisasi Tokoh dalam Novel.....	13
2.3 Teknik Penggambaran Karakterisasi.....	16
2.3.1 Metode Langsung.....	17
2.3.2 Metode Tidak Langsung.....	17
2.4 Penelitian Terdahulu.....	17
2.5 Kerangka Berpikir.....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	22
3.2 Data.....	22
3.3 Sumber Data.....	23
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.5 Teknik Analisis Data.....	24
3.6 Instrumen Penelitian.....	25
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28
4.1 Hasil Penelitian.....	28
4.1.1 Peranan Tokoh.....	28

4.1.2 Karakter dan Karakterisasi novel Merah Puncce karya Widya Utari Lingga dan novel Tungku karya Salman Yoga.....	30
4.1.3 Karakter novel Merah Puncce karya Widya Utari Lingga.....	31
4.1.4 Karakter novel Tungku karya Salman Yoga.....	56
4.2 Pembahasan.....	78
BAB V PENUTUP.....	87
5.1 Simpulan.....	87
5.2 Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	90

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra adalah suatu kegiatan kreatif sebuah seni (Wellek dan wareen 2014:13). Hal tersebut dikuatkan dengan pendapat semi (2012:8) bahwa sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Sebagai seni kreatif yang menggunakan manusia dengan segala macam segi kehidupannya maka ia tidak saja merupakan suatu media untuk menyampaikan ide, teori, atau sistem berfikir tetapi juga media untuk menampung ide, teori, atau sistem berpikir manusia.

Karya sastra merupakan cerminan, gambaran, atau refleksi kehidupan masyarakat. Melalui karya sastra pengarang berusaha mengungkapkan suka duka kehidupan masyarakat yang mereka rasakan atau mereka alami. Selain itu, karya sastra menyuguhkan potret kehidupan yang menyangkut persoalan sosial dalam masyarakat. Setelah mengalami pengendapan secara intensif dalam imajinasi pengarang, maka lahirlah pengalaman kehidupan sosial tersebut dalam bentuk karya sastra. Menurut Kosasih (2012:1), "Sastra atau kesusastraan adalah tulisan atau karangan yang mengandung nilai-nilai kebaikan yang ditulis dalam bahasa yang indah".

Menurut Wellek dan Warren (2014:23), fungsi karya sastra dari suatu kurun waktu ke waktu lain pada dasarnya sama. Dengan mengutip pendapat Horace, Wellek menyatakan bahwa karya sastra yang baik mengandung *dulce et*

2

utile, keindahan dan pamanfaatan, oleh karena itu, proses pembentukan karya sastra selalu memerlukan renungan kreatif yang kritis sehingga hasilnya adalah bentuk karya sastra yang layak dikonsumsi. Salah satu karya sastra yang meningkat perkembangannya adalah novel.

Novel merupakan salah satu karya sastra yang terinspirasi dari dunia nyata dan diimajinasikan oleh pengarang. Novel mengandung cerita yang runtut dan dapat dimanfaatkan untuk memberikan pesan moral seperti pembentukan karakter (Anggraini, 2018;1-2).

Novel juga merupakan karya prosa fiksi yang menceritakan peristiwa kehidupan tokoh yang dianggap istimewa. Keistimewaan ini dapat berupa perubahan nasib, kisah asmara, kebaikan hatinya, atau teguhnya seorang tokoh dalam memegang prinsip. Dalam novel juga menceritakan perjalanan hidup tokoh dengan lengkap atau jelas oleh pengarang. Setiap tokoh diberi gambaran fisik, pikiran, tingkah laku, dan karakter yang berbeda-beda sehingga cerita dalam novel tersebut seperti nyata atau menjadi hidup (Azma Adam, 2015: 2).

Untuk memahami novel, secara garis besar struktur novel dibagi menjadi dua bagian, yaitu; (1) struktur dalam (instrinsik) dan (2) struktur luar (ekstrinsik). Struktur instrinsik adalah unsur-unsur membangun cerita seperti tema, tokoh, penokohan, alur (plot), sudut pandang, dan gaya bahasa. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada unsur instrinsik penokohan, di dalam penokohan terdapat sifat, watak, dan karakter. Penokohan dan karakter mempunyai hubungan erat. Penokohan berhubungan dengan cara pengarang menentukan dan memilih tokohnya serta memberi nama tokoh dalam cerita. Sedangkan karakter

berhubungan dengan karakteristik atau bagaimana watak tokoh-tokoh itu (Azma Adam, 2015: 2). Jadi berdasarkan teori diatas peneliti hanya mengkaji tentang karakter tokoh.

Karakter menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca, lebih menunjuk pada kualitas pribadi seorang tokoh (Nurgiyantoro, 2010: 164). Penggunaan istilah karakter sendiri dalam berbagai literature bahasa Inggris menyaran pada dua pengertian yang berbeda, yaitu sebagai tokoh-tokoh cerita yang ditampilkan dan sebagai tokoh-tokoh cerita yang ditampilkan dan sebagai sikap, ketertarikan, keinginan, emosi, prinsip moral yang dimiliki tokoh-tokoh tersebut (Staton(dalam Nurgiyantoro 2010: 165). Dalam menganalisis karakter, Staton mengatakan yang paling utama yaitu dialog dan perilaku. Dalam fiksi yang baik, setiap perkataan, tindakan, bukan hanya menentukan alur tetapi juga sebuah manifestasi dari karakter (dalam Jein 2016:5).

Menurut Tarigan (1987: 132) tokoh berkenaan dengan sifat atau karakternya. Sampel kata tersebut yaitu egois, tidak egois, egosentris, terpercaya, terandalkan, kuat, sukar, dan bersih. Selain itu, kata atau sebutan seperti ikhlas, kesatria, baik hati, sopan, sabar, pembela kebenaran, sayang anak, sayang binatang, bakti, patuh, tabah, pantang menyerah, sabar, piawai, sederhana, membela kebenaran, teguh iman, taqwa, kejam, kecewa, kalap, nekat, kasar, sadis, angkuh, dendam, sinis, penuduh, jemawa, congkak, meremehkan orang, memaksakan kehendak, dan keras kepala juga dipakai untuk menilai tokoh berkenaan dengan watak dan karakter tokoh.

Berdasarkan teori karakter diatas penelitian ini dilakukan karena memiliki hubungan erat antara teori karakter dan judul penelitian ini yaitu membahas tentang karakter tokoh, adapun alasannya sebagai berikut. Pertama, novel salah satu bentuk prosa yang berukuran luas dan panjang berisi tentang kehidupan manusia, melalui tokoh yang memiliki karakter tertentu dengan menampilkan berbagai aspek kehidupan, sehingga mampu membawa kesan tersendiri bagi pembaca. Kedua, keterkaitan antara tokoh dan karakter tokoh tidak terlepas dalam sebuah cerita yang ditampilkan oleh seorang pengarang. Keduanya saling berkaitan erat.

Ketiga, karakter tokoh dalam novel *Merah Puncce* karya Widya Utari Lingga tidak berubah dan berpegang teguh pada pendirian, tetapi Widya Utari Lingga mampu menghidupkan cerita dengan karakter yang tidak berubah. Permainan plot ceritanya tidak banyak, tetapi berkembang. Karakter tokoh-tokoh di dalam cerita juga ikut mencuat dan semakin beragam seiring berkembangnya alur cerita. Tokoh Puncce misalnya, yang memiliki karakter kepemimpinan dan bekerja keras yang kuat dalam pendidikan dan mewujudkan keinginan ibunya untuk menjadi seorang pengibar bendera pusaka di istana negara. Karakter tersebut sangat berbeda dengan anak muda jaman sekarang yang kurang akan pengetahuan dan jiwa kepahlawanan, hal ini benar-benar membuat cerita semakin kuat dan menarik.

Keempat, pada novel *Tungku* karya Salman Yoga memiliki dua tokoh utama yaitu tokoh Anan dan Gegur keduanya memiliki kepribadian korelis. Menurut Littauer (2008:24), tipe kepribadian korelis dikenal sebagai orang yang

keras, tegas, dan kuat. Mereka memiliki energi besar untuk melakukan hal-hal sulit, memiliki dorongan dan keyakinan yang kuat akan kemampuan diri mereka.

Kelima, penulis novel *Merah Puncce* karya Widya Utari Lingga dan novel *Tungku* karya Salman Yoga ini berasal dari daerah Gayo dan kisah yang terdapat di dalam kedua novel tersebut menceritakan kisah nyata yang terjadi di kabupaten Bener Meriah dan Aceh Tengah. Peneliti juga melihat karakter kepemimpinan yang menonjol pada kedua novel tersebut sebagai karakter yang dicuatkan tokoh utama dan disertai munculnya peran tokoh-tokoh dalam cerita yang memiliki hubungan erat antara tokoh utama yang memiliki karakter penting dalam jalannya cerita kedua novel tersebut. Mengingat peristiwa perjuangan para pahlawan kini sudah mulai terabaikan, maka penelitian ini yang mengkaji tentang karakter tokoh perlu dilakukan.

Keenam, menarik untuk mengetahui karakter-karakter tokoh dalam novel *Merah Puncce* karya Widya Utari Lingga dan *Tungku* karya Salman Yoga karena pengarang bukan menceritakannya secara langsung kepada pembaca, melainkan dengan cara mendramatisirnya. Yaitu lewat cara bicaranya, reaksi tokoh terhadap suatu peristiwa atau masalah, cara berjalan, cara berpakaian, dan memunculkan beberapa tokoh sampingan dalam cerita. Sebab setiap individu tentu tidak sama dalam merespon atau memberi reaksi terhadap suatu masalah atau peristiwa yang menimpanya. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah “Analisis Karakter Tokoh dalam Novel *Merah Puncce* Karya Widya Utari Lingga dan Novel *Tungku* Karya Salman Yoga”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah karakter tokoh dalam novel *Merah Puncce* karya Widya Utari Lingga dan novel *Tungku* karya Salman Yoga?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dirumuskanlah tujuan penelitian untuk mendeskripsikan karakter tokoh dalam novel *Merah Puncce* karya Widya Utari Lingga dan novel *Tungku* karya Salman Yoga.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat praktis yang di peroleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Meningkatkan apresiasi sastra bagi siswa dan mahasiswa;
- (2) Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis tentang novel, khususnya tentang karakter tokoh;
- (3) Bagi masyarakat umum penikmat sastra fiksi dalam bentuk novel, penelitian ini dapat memberi wawasan, pengetahuan, serta membuka cakrawala pemikiran.

Adapun manfaat teoritis yang di peroleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Membantu menjelaskan unsur instrinsik tokoh/penokohan yang khususnya dalam penelitian ini tentang karakter tokoh yang tidak dapat dikaji melalui bidang lain;
- (2) Sumber informasi dalam rangka memperluas khazanah keilmuan yang berhubungan dengan dunia kesastraan;

(3) Membantu penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan bidang sastra, khususnya mengenai karakter tokoh dalam novel.